

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMANEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**Sri Rahmiq<sup>1</sup>, Nurussalami<sup>2</sup>, Devi Yani<sup>3</sup>**

**Abstract**

Pedagogic competence is one of the competencies that must be possessed by the teacher in managing student learning. With this pedagogical competence, it can improve the quality of learning better and create a conducive learning atmosphere. However, the problem that often occurs is that there is a lack of guidance from school principals on the pedagogical competence of teachers, so that many teachers are still less able to manage student learning, while the success of learning activities is inseparable from a teacher. The purpose of the research are to find out the principal's leadership style in developing pedagogical competence of teachers in SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Aceh Besar District, to find out the model of teacher pedagogical competency development in SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Aceh Besar Regency, and to find out obstacle for school principals in developing teacher pedagogical competencies in SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Aceh Besar District. The form of research used is a qualitative research using a descriptive approach. The research subjects were the principal, two vice principals, four subject teachers, and administrative staff. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the leadership style of the headmaster of SMA Negeri 1 Darul Imarah has two leadership styles namely, charismatic leadership style and democratic leadership style. While the teacher pedagogical competency development model by the head of Negeri 1 Darul Imarah High School uses the model of class supervision, workshops, procurement of school meetings, and seminars or training. The obstacles of the head of SMA Negeri 1 Darul Imarah in developing teacher pedagogical competence are, the lack of teacher preparation in making learning tools, and there are some teachers who lack discipline in attending meetings.

**Keywords:** *Principal Leadership, Teacher Pedagogical Competence*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah kompetensi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan siswa menuju pengenalan dan pembentukan jati diri.

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar Raniry Banda Aceh

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar Raniry Banda Aceh

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar Raniry Banda Aceh

Makna pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. (Hikmat:2014:16). Berbagai upaya dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan yang sudah barang tentu dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga berhubungan terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adalah seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk menggerakkan bawahannya agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan (Hikmat:2014:247). Kepemimpinan juga dapat diartikan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis kegiatan dan bentuk peraturan yang harus

dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (E. Mulyasa:2007:97-98).

Kepala sekolah selaku pemimpin formal di dunia pendidikan harus mampu menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya, yaitu harus mengetahui, memahami, dan mengerti semua hal yang berkaitan pengelolaan administrasi sekolah, mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, pembinaan terhadap guru, pegawai tata usaha, dan personal lembaga pendidikan lainnya, dan membuat perencanaan yang berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan para guru, pengembangan kurikulum, dan pengembangan pelaksanaan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.

Salah satu dari beberapa tugas kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan terhadap guru. Tugas kepala sekolah ialah membina dan membimbing pertumbuhan guru-guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Guru juga dinamisator yaitu mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik. Tidak hanya sebagai informasi saja dengan menyampaikan materi bahan ajar di dalam kelas.

Pembinaan kompetensi guru salah satunya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Jejen Mustafah:2011:30). Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang salah satunya yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa:2007:75).

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntun guru untuk senantiasa melakukan berbagai pembinaan dan penyesuaian terhadap kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, siswa yang kreatif, cerdas dan inovatif.

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik, diperlukan guru yang berkompentensi, terutama kompetensi pedagogik yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan alumni yang cerdas dan berkualitas. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan dalam proses pengelolaan pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah: 1994:15-18).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaa kompetensi pedagogik guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Ditetapkannya SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah sebagai lokasi dalam penelitian ini yang merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan formal yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Sekolah ini berlokasi di Jl. Tgk. Daud Beureueuh, Gampong Lampeuneurut, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan sekolah yang memiliki seorang pemimpin yang berwibawa, memiliki guru-guru yang sudah mengabdikan kurang lebih sepuluh tahun, dan memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah seorang pemimpin yang selalu mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memotivasi dan mendorong para bawahannya agar bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah

disepakati serta kepala sekolah juga bertanggung jawab dan membina para bawahannya dalam menyelesaikan segala jenis kegiatan para bawahan.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik yang salah satunya yaitu melakukan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru sehingga guru-guru sudah mampu mengelola pembelajaran yang efektif hal ini dapat dilihat dari segi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, meningkatnya prestasi siswa dan prestasi yang diraih oleh siswa baik itu akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana model yang digunakan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?.

Adapun tujuan penelitian yang penulis capai dalam pembahasan ini adalah: Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Untuk mengetahui model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Adapun signifikansi atau manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, yang kaitannya dengan kepemimpinan kepala

sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi; Penulis, memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai bahan informasi dalam upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka pembinaan kompetensi guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam pembinaan kompetensi pedagogiknya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga pernah meneliti berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, diantaranya hasil penelitian Nurul Husna pada tahun 2015 yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh Besar hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi guru PAI di bidang aqidah akhlak masih terdapat kelemahan, seperti kurangnya sumber belajar, dan menjawab soal dari siswa, dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa, langsung guru menjawab.

Hasil penelitian Darmawan pada Tahun 2016 yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 5 Banda Aceh hasil penelitiannya kepala sekolah perlu menyusun dan melaksanakan program kedisiplinan, dari program kepala sekolah akan di peroleh gaya seorang pemimpin yang sangat menentukan tingkat keberhasilan program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru BK.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, belum ada yang mengaitkan langsung kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kompetensi kepribadian guru, sehingga diyakinkan bahwa masih terdapat peluang untuk diteliti.

## **KAJIAN TEORITIK**

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan atau disebut juga tipe kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Karisma dapat dibagi dua macam, yaitu; pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua; kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan (Hikmat:2014:258).

Dalam kepemimpinan karismatik interaksi yang dilakukan oleh jenis kepemimpinan ini adalah lebih banyak bersifat informal, karena tidak perlu diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia, bentuk fisik, dan sebagainya (Sri Rahmi dan Umiarso Elrumi:2016:30-31).

b. Gaya kepemimpinan militeristis

Tipe ini sifatnya “sok” kemiliter-militeran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Akan tetapi, jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter.

c. Gaya kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter merupakan mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih dari, dari segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga tidak mampu membuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atasan pertimbangan pribadi pemimpin.

d. Gaya kepemimpinan Laissez Faire (Bebas Kendali)

Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari tipe gaya otoriter. Pemimpin tipe ini merupakan pemimpin praktis tidak memimpin dia

memberikan kebebasan penuh pada bawahannya dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perseorang maupun berupa kelompok-kelompok kecil. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Dalam artian pemimpin berkedudukan sebagai simbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis sebab direktur atau pemimpin diperolehnya melalui penyogokan, suapan, atau sistem nepotisme.

e. Gaya kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, melainkan kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

f. Gaya kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang bergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin transformasional tidak hanya bergantung pada karisma pribadi, tetapi ia berupaya untuk memberdayakan staf dan membagi fungsi-fungsi kepemimpinannya.

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah sketsa yang didalamnya mengandung suatu proses dimana pemimpin dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, ia mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Sedangkan para pengikut pemimpin transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi. Oleh sebab itu, seorang pemimpin bisa dikatakan sebagai pemimpin transformasional dengan memenuhi standaritas dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman,

kesetiaan dan rasa hormat para pengikut pemimpin tersebut (Sri Rahmi:2014:59).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya (Jejen Mustafa:2011:30-31).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik meliputi :

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Syaiful Sagala:2009:32).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mencakup sebagai berikut:

a. Memahami karakteristik peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Anak dalam dunia pendidikan modern subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Menguasai Terori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah stuktur kognitif seseorang. Dan teori belajar Humanisme menekankan kepada kebutuhan peserta didik.

c. Mampu mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik:2007:66). Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan (M. Furqon Hidayatullah:2009:150).

e. Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

TIK merupakan kombinasi dari hardware dan software. Contoh TIK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah computer, internet, radio, televisi, dan peralatan audio, visual, maupun audio visual, pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan.

Peran guru sangat besar dan peting sehingga menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi. Selain tanggung jawab pribadi di atas Guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran di atas dengan baik, supaya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya. Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru yaitu melalui:

a. Supervisi

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*supervision*" yang terdiri dari dua kata yaitu "*super*" yang berarti atas atau lebih sedangkan "*vision*" yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau meneliti atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya (M. Ngalim Purwanto dkk:1984:103).

Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa

kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

b. Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru:1981:108)

c. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

Kedua, untuk mendorong staf berusaha meningkat efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

d. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu

produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

Dengan dilaksanakannya keempat model pembinaan diatas, diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, hal ini tidak hanya untuk memperbaiki mutu pelajaran saja, akan tetapi juga dalam membina mengembangkan pertumbuhan pedagogik guru agar guru-guru kedepannya jauh lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru**

Kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan bawahanannya. Untuk menggerakkan dan membina guru dan staf, kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pendidikan. Semakin baik gaya kepemimpinannya semakin mudah membina dan memberdaya guru dan staf sehingga lebih mendekat tingkat keberhasilan pendidikan, sebaliknya semakin kurang baik gaya kepemimpinan semakin sulit memberdaya dan membina guru dan staf sehingga semakin jauh tingkat keberhasilan pendidikan.

Di dalam buku Manajemen Pendidikan dan buku Kepemimpinan banyak sekali dijelaskan tentang macam-macam gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis.

#### **a. Gaya Kepemimpinan Karismatik**

Gaya kepemimpinan merupakan tindakan seseorang untuk menggerakkan orang lain. Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin suatu organisasi. Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah kepala sekolah yang di

segani oleh guru dan staf. Guru dan staf juga mentaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, guru tidak berikan izin oleh kepala sekolah untuk keluar dari sekolah selama masih ada jam mengajar, kecuali ada keperluan yang mendadak, guru mentaati peraturan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Pendidikan. Gaya Kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki gaya kepemimpinan karismatik. Gaya kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang dapat memberdayatarik bawahan untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Pemimpin dengan gaya ini pemimpin yang di segani oleh pengikutnya.

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan kepala sekolah yang dapat dipercayai oleh bawahannya, antara kepala sekolah, guru dan staf saling mempercayai. Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan guru dan staf sering menggunakan komunikasi informal. Interaksi di dalam lingkup sekolah pun terjalin secara keharmonisan dan memiliki rasa kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah.

Hal ini juga dinyatakan dalam Buku Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional, dalam kepemimpinan karismatik interaksi yang sering digunakan adalah interaksi informal, tidak memandang usia, jabatan, bentuk fisik, dan sebagainya. Kepercayaan bawahan terhadap dirinya pun sangat tinggi.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah adalah kepala sekolah yang dihormati dan dihargai oleh guru dan staf. Menurutnya jika ada kerjasama antara guru dan kepala sekolah dapat memudahkan pencapaian tujuan sekolah ini. Kepala sekolah selalu memotivasi guru dan stafnya untuk dapat bekerja dengan lebih giat lagi dan mengawasi setiap kegiatan yang sudah ditugaskan untuk mendapat prestasi kerja yang baik, dan kepala sekolah juga memberi penghargaan untuk guru yang memiliki prestasi kerja yang baik. Setiap kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf dalam kegiatan apapun. Setiap pengambilan keputusan kepala sekolah juga ada musyawarah dengan guru-guru dan staf, kepala sekolah juga meminta masukan dan saran dari bawahan.

Hal diatas dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan penggarang Didin Kurniadin dan Imam Machali. Gaya kepemimpinan diatas termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini berorientasi pada bawahan dan memberikan bimbingan kepada pengikutnya. Setiap pekerjaan yang sudah ditugaskan kepada bawahan ada pengawasan dari pemimpin. Dalam gaya kepemimpinan ini dibutuhkan kerjasama yang baik. Dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dibuat secara bersama, komunikasi yang berlangsung secara timbal balik. Pemimpin dengan gaya ini selalu memberi motivasi untuk bawahannya agar mencapai kinerja prestasi yang sempurna. Antara pemimpin dan bawahan saling hormat menghormati, menghargai, dan saling percaya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan karismatik yang mampu memberdayatarik bawahan dengan menggunakan interkasi informal, harmonis, dan kekeluargaan sehingga dapat dipercayai oleh bawahan dan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi pada bawahan untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama, kepala sekolah selalu memotivasi guru dan melibatkan guru dalam setiap kegiatan.

## **2. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru yang Digunakan Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah**

Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara professional dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembinaan kompetensi guru bukan hanya guru saja melainkan kepala sekolah juga berperan dalam pembinaan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

### **a. Model Supervisi**

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah mengadakan supervisi kelas setiap persemester sekali, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri jika kepala sekolah ada kesibukan sendiri baru diganti dengan wakil kepala sekolah atau guru-guru senior. Sebelum dilakukan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah

memberitahukan satu minggu sebelum melakukan supervisi kepada guru yang bersangkutan dan ada juga supervisi secara dadakan tanpa pemberitahuan. Tujuan diadakan supervisi ini untuk menilai sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengajar dan melihat kekurangan guru dalam mengajar untuk dilakukan perbaikan.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku Administrasi Pendidikan pengarang M. Ngalim Purwanto, dkk, menjelaskan bahwa supervisi adalah melihat atau meninjau atau meneliti yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas. Dengan tujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik pada bidangnya masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan bila mana diperlukan.

b. Model Workshop atau Lokakarya

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah sering mengadakan musyawarah bersama guru-guru untuk membahas masalah guru, kepala sekolah sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru salah satunya mengenai kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah juga membantu memberi bimbingan secara umum kepada guru mengenai tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, bimbingan yang secara khususnya dilakukan oleh wakil kurikulum.

Pernyataan diatas sama yang dibahas dalam buku Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan pengarang Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru menjelaskan Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir bekerja bersama-sama secara kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang ada, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga guru dapat menyusun rancangan pembelajaran.

c. Model Pengadaan Rapat Sekolah

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah setiap awal bulan selalu mengadakan rapat bulanan atau rapat rutin awal bulan, yang dilaksanakan di sekolah serta guru dan staf wajib berpartisipasi atau hadir pada saat rapat. Tujuan diadakan rapat ini yaitu untuk membahas tugas-tugas guru, kegiatan disekolah,

laporan sekolah, dan juga permasalahan-permasalahan guru dan staf. Contohnya masalah kompetensi guru dalam mengajar kemudian diselesaikan secara bersama-sama supaya guru-guru lebih efektif lagi dalam mengajar.

Dalam Buku Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan pengarang Piet A.Sahertian dan Frans Mataheru, menjelaskan seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru.

d. Model Seminar

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah belum pernah mengadakan seminar di sekolah. Akan tetapi kepala sekolah menganjurkan guru-guru untuk mengikuti seminar diluar sekolah contohnya kegiatan dalam jabatan seperti, pelatihan kurikulum 2013, pelatihan mata pelajaran, bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran, tes guru teladan, pelatihan komputer, diklat, pelatihan MGMP, workshop, tes calon kepala sekolah, seminar pendidikan, pembinaan kompetensi, bimbingan guru professional, seminar peserta didik, dan lain-lain, seminar dan pelatihan tersebut dibuat oleh dinas pendidikan, dan ada juga seminar di kampus Unsyiah. Guru yang mengikuti seminar bergantian, setelah mendapatkan ilmu dari pelatihan dan seminar tersebut guru tersebut harus membagi ilmunya kepada guru-guru yang lain.

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu: model supervisi kelas, model workshop atau lokakarya, model pengadaan rapat sekolah, dan model seminar atau pelatihan.

### 3. Kendala Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala dalam pembinaan kompetensi pedagogik yang pertama, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, kedua kesibukan bapak sendiri, dan ketiga pada saat rapat, workshop atau seminar yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi guru ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir dengan alasan sendiri.

Pertama, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, ada beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah yang masih lalai dalam persiapan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan silabus hal ini terjadi pada saat kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas persemester sekali.

Kedua, kesibukan kepala sekolah merupakan suatu hal yang selalu terjadi. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai kesibukan sendiri. Kesibukan yang dimaksud disini adalah kesibukan yang mendadak terjadi pada saat kepala sekolah akan mengadakan supervisi guru dikelas, sehingga harus diganti supervisinya oleh wakil kepala sekolah.

Ketiga, ketika rapat atau workshop ada beberapa orang guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat. Kepala sekolah sudah menegaskan bahwa pada saat rapat bulanan dan workshop guru-guru harap hadir untuk mengikutinya, akan tetapi ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir karena kesibukan yang mendadak. Bagi guru yang tidak bisa hadir harus ada laporan terlebih dahulu.

#### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan dalam memberdaya dan menggerakkan guru dan staf pegawai. Kedua gaya tersebut adalah gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Yang dikatakan gaya kepemimpinan karismatik bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah sudah mampu memberdayatarik guru dan staf, dapat dipercayai oleh bawahan, interaksi antara kepala sekolah dengan

guru dan staf terjalin secara harmonis dan kekeluargaan serta komunikasinya berlangsung secara informal. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah lebih fokus pada bawahan yaitu selalu memotivasi guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya, melibatkan guru dan staf dalam semua kegiatan di sekolah, menerima kritikan dan saran dari guru dan staf, menghargai setiap tugas guru dan staf, dan saling menghargai, menghormati serta kerjasama yang baik.

2. Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik terhadap guru yaitu: Pertama, Supervisi yaitu berupa kunjungan kelas persemester satu kali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau guru senior. Kedua, Workshop yaitu kepala sekolah mengadakan musyawarah bersama guru untuk menyelesaikan problema guru mengenai kompetensinya dalam mengajar, dan membimbing guru secara umum membuat perangkat pembelajaran. Ketiga, pengadaan rapat sekolah yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin awal bulan bersama guru dan staf pegawai yang salah satunya untuk melakukan pembinaan terhadap guru serta dapat menyelesaikan persoalan sekolah melalui rapat ini. Empat, seminar yaitu kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.
3. Kendala kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu kurangnya persiapan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, jadwal kegiatan kepala sekolah secara dadakan sehingga tertunda pelaksanaan supervisi, rapat, atau workshop. Ketiga ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir dalam kegiatan rapat, atau workshop.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta : Dharma Bhakti, 1981.
- Buchari Alma. Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Negara RI, *Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jumhur dan Muh.Suryo, *Bimbingan dan Penyelesaian di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1907.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- M. Ngilim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sri Rahmi dan Umiarso Elrumi, *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lihat juga Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu, 1990.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Waridjan dkk, *Pengembangan kurikulum dan Sistem Instruksional*, Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK, 1984.